

**POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA BURUH PEREMPUAN
PEMETIK TEH PTP.NUSANTARA VI DANAU KEMBAR DESA KAYU
JAO KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK**

Oleh : Aprina Tiurida/1101136468

aprina_tieurida@yahoo.com

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam**

Pekanbaru 28293

No.Seluler : 081374917780

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga buruh pemetik teh terkhusus seorang ibu yang bekerja di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao. Pola pengasuhan anak pada keluarga buruh pemetik teh di Desa Kayu Jao dikaji melalui analisis Kuantitatif Deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara kepada 20 responden disertai dengan foto-foto selama penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman wawancara serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan anak yang diterapkan oleh kaum ibu buruh pemetik teh cenderung Otoriter. Hal tersebut terjadi dikarenakan ibu yang mengambil peran ganda dalam keluarga harus membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak. Bekerjanya ibu di luar rumah membuat pengasuhan kepada anak lebih keras dan kaku. Ibu akan membuat peraturan-peraturan selama ia tidak dapat memantau kegiatan anak, dan jika anak tidak mematuhi peraturan tersebut ibu cenderung memberikan sanksi atau hukuman kepada anak. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan karakter anak akan berbeda dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Pengasuhan, Anak

**CHILD CARE IN THE FAMILY WOMEN TEA PICKERS
WORKERS PTP.NUSANTARA VI DANAU KEMBAR IN THE VILLAGE
KAYU JAO DISTRICTS GUNUNG TALANG DISTRICT SOLOK**

By : Aprina Tiurida/1101136468

aprina tiurida@yahoo.com

Counsellor : Dr. Achmad Hidir M.Si

***Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University of Riau, Pekanbaru***

***Campus Bina Widya At. HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru, Panam
Pekanbaru 28293***

Phone Number : 081374917780

ABSTRACT

The research purposes to investigate how child care in the family tea pickers workers especially those of a mother who worked in PTP.Nusantara VI Danau Kembar in the village Kayu Jao. Child care in the family tea pickers workers in the village Kayu Jao is examined through analysis of quantitative descriptive. In collecting data, the researcher utilized an interview to 20 respondents. The research is proven by photo and field note. The result of the research shown that the forms of child care applied by mother tea pickers tend to be authoritarian. It happens because mothers who take multiple roles in the family have to divide their time between working with parenting. Workings mother outside the home makes child rearing more hard and rigid. Mother will make the rules as long as he is not able to monitor the activities of the child, and if the child does not comply with these regulations are inclined to sanction or punishment to child. Growth and development of the child's character will be different from expected .

Keywords : Caring, Child

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu wadah yang sangat penting dalam individu dan grup, serta menjadi kelompok sosial pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga juga merupakan tempat pertama anak untuk bersosialisasi dengan orang lain, baik ayah, ibu, saudara, maupun anggota keluarga yang lainnya karena merekalah orang pertama yang mengadakan kontak serta mengajarkan pada anak bagaimana hidup dengan orang lain. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku anak sangatlah besar, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapat pengalaman untuk mengembangkan diri dari sifat-sifat sosialnya. Sebelum anak-anak memasuki dunia Sekolah, mereka menghabiskan seluruh waktunya didalam unit keluarga dengan kata lain, secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila mereka bersama keluarganya.

Fungsi keluarga yang utama adalah mendidik anak-anak, karena orangtua merupakan pendidik pertama untuk anak. Orangtua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan ilmu yang akan menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Anak-anak yang kurang dalam mendapatkan perhatian dan pengawasan akan mengalami perkembangan yang kurang optimal baik dari perilaku, sosialisasi, maupun pendidikan.

Semakin bertambah banyak perempuan yang telah menikah dan

mempunyai anak bekerja di luar rumah, Ibu merupakan tokoh utama yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak bahkan saat anak akan beranjak menuju remaja. Ibu wajib mengasuh dan membimbing anak agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungan baru yang akan ia jalani. Pemberian bimbingan dan nasehat menjadikan anak memiliki idealisme, serta melatih anak untuk memiliki kedisiplinan dan bertanggung jawab. Ibu wajib memberikan pengawasan yang ekstra terhadap anak dengan cara menerapkan pola asuh yang baik.

Pola asuh adalah sikap orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak dan kualitas hubungan yang berkembang diantara mereka. Maka, orangtua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya. Pola asuh merupakan interaksi orangtua dengan anak yang berkaitan dengan perkembangan pribadi anak yang meliputi cara pemberian kasih sayang, pengawasan serta pendidikan. Dengan kata lain orangtua merupakan model bagi perilaku anak. Orangtua dapat membentuk perilaku anak dengan cara memberi contoh melalui perilakunya sendiri, mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang baik, atau menunjukkan kepada anak bagaimana cara bertindak yang benar. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis, dan pola asuh Permisif.

Bertolak dari permasalahan tersebut saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk menggali tentang bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga buruh perempuan pemetik teh di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengasuhan dan didikan kepada anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan masih sangat diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus untuk penelitian. Rumusan tersebut kemudian diuraikan kedalam dua pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana profil buruh perempuan pemetik teh ?

2. Bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga buruh pemetik teh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil buruh perempuan pemetik teh yang mengambil peran ganda dalam keluarga dan dapat membagi waktu dengan baik antara mengasuh anak dan rumah tangga. Serta bagaimana pola pengasuhan anak yang diterapkan ibu di dalam keluarga selama ibu bekerja di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

- Secara teoritis penelitian ini sebagai terapan langsung bagi

peneliti untuk menerapkan serta menambah ilmu pengetahuan khususnya kajian Sosiologi.

- Secara akademis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dalam kaitannya dengan pola pengasuhan anak pada ibu yang berperan ganda, dimana ibu bekerja namun tetap bertanggung jawab terhadap rumah tangga khususnya di Desa Kayu Jao.

- Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak.

- Mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat khususnya di Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi.

- Secara praktis, diharapkan pemerintah Desa agar memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengasuhan anak untuk menuju keluarga sejahtera.

- Penelitian ini menjadi bahan informasi bagi masyarakat umum untuk mengetahui pola pengasuhan anak.

- Hasil dari penelitian akan menjadi bahan informasi bagi yang membutuhkan khususnya yang berminat meneliti dengan permasalahan yang sama.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Fungsi Keluarga dalam Pola Pengasuhan Anak

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan seorang individu sekaligus merupakan peletak dasar perilaku anak. Pendidikan anak diperoleh terutama melalui interaksi antara orangtua dan anak. Dalam pola pengasuhan orangtua akan menunjukkan sikap dan perlakuan tertentu sebagai wujud pendidikan terhadap anaknya, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi anak.

Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Keluarga juga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak. Maka dari itu, untuk membentuk perilaku anak yang baik sangat penting adanya fungsi keluarga.

2.2 Tindakan Sosial dalam Pola Pengasuhan Anak

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian serta kasih sayang sehingga dijadikan panutan bagi anak. Dalam proses tumbuh kembang menjadi manusia, anak mulai dibentuk kepribadiannya oleh keluarganya.

Pembentukan perilaku anak diperoleh melalui proses sosialisasi didalam keluarga yang berlangsung dalam bentuk interaksi antara anggota keluarga. Pemberian perlakuan oleh buruh pemetik teh kepada anaknya menekankan pada bagaimana mengasuh anak dengan baik. Pada umumnya perlakuan ibu-ibu pemetik teh didalam mengasuh anak-anaknya diwujudkan dalam bentuk memberikan peraturan, merawat, dan kadang-kadang bermain dengan anaknya.

Memahami betapa pentingnya peran orangtua terkhusus ibu sebagai pengasuh utama bagi pendidikan dan pengembangan anak serta betapa besar tanggung jawab ibu terhadap pengembangan diri anak baik di rumah maupun di sekolah, maka sangat diperlukan adanya interaksi dan tindakan sosial agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lebih baik.

2.3 Bentuk-bentuk Pola Pengasuhan Anak

Pendampingan seorang ibu yang bekerja kepada anak diwujudkan dalam suatu cara ibu mendidik anak. Cara ibu mendidik inilah yang disebut sebagai pola asuh. Setiap ibu berusaha menggunakan cara yang paling baik menurut mereka dalam mendidik anak terutama pada saat seorang ibu bekerja dan tidak memiliki waktu kebersamaan yang banyak kepada anaknya. Untuk mengetahui pola yang terbaik maka haruslah seorang ibu yang bekerja sebagai buruh pemetik teh mempersiapkan diri dengan beragam pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. Berikut

merupakan bentuk-bentuk pola asuh dalam keluarga :

a. Pola Asuh Otoritative (Otoriter)

Pola asuh ini bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orangtua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan anak. Asuhan seperti ini cenderung tidak memikirkan apa yang terjadi dikemudian hari, fokus lebih pada masa kini. Orangtua yang menerapkan pola ini beranggapan bahwa mengasuh anak akan lebih mudah dan teratur.

Efek yang akan terjadi dengan menerapkan pola asuh ini adalah :

- Anak menjadi tidak percaya diri, kurang spontan, ragu-ragu dan pasif
- Anak menjalankan tugas-tugasnya lebih disebabkan oleh takut hukuman
- Perilaku anak cenderung antisosial, agresif, dan implusif
- Anak yang dibesarkan dengan tehnik seperti ini biasanya tidak bahagia, mudah sedih dan tertekan.

b. Pola Asuh Permissive (Pemanjaan)

Pola asuh ini bersifat cuek atau tidak peduli, orangtua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak serta membiarkan apapun yang mau dilakukan anak tanpa adanya bimbingan dari orangtua.

Efek dari pola asuh yang demikian adalah :

- Anak memang terlihat responsif namun kurang matang (manja), implusif, kurang percaya diri (gampang menangis), mudah menyerah dalam menghadapi hambatan atau kesulitan, agresif, serta mementingkan diri sendiri.
- Anak yang diasuh dengan penerapan seperti ini biasanya menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, serta kurang menghargai orang lain.

c. Pola Asuh Indulgent (Penelantaran)

Pola asuh ini bersifat mengabaikan dimana orangtua sama sekali tidak mempedulikan perkembangan psikis anak. Pola asuh ini pada umumnya lebih memprioritaskan kepentingan orangtua daripada kepentingan anak. Orangtua terlalu sibuk dengan kegiatannya sehingga perkembangan kepribadian anak terabaikan.

Efek dari penerapan pola asuh ini adalah :

- Anak berpotensi terlibat dalam kenakalan remaja
- Anak menjadi implusif, agresif, serta kurang mampu berkonsentrasi pada suatu aktivitas/kegiatan
- Anak memiliki daya tahan terhadap frustrasi rendah.

d. Pola Asuh Autoritatif (Demokratis)

Pola asuh ini bersifat orangtua memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua.

Efek dari penerapan pola asuh ini adalah :

- Anak menjadi mandiri dan tegas serta memiliki kemampuan mengendalikan diri sendiri
- Anak mudah bekerjasama dengan orang lain dan kooperatif terhadap aturan
- Anak lebih percaya diri akan kemampuannya
- Memiliki keterampilan sosial yang baik dan terampil dalam menyelesaikan masalah.
- Anak menjadi lebih kreatif serta memiliki motivasi yang tinggi.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kayu Jao Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Desa ini adalah salah satu dari beberapa desa di Kecamatan Gunung Talang yang memiliki perkembangan yang cukup menonjol dari desa lainnya. Di Desa Kayu Jao berdiri sebuah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yaitu, Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar yang berdiri pada tanggal 14

Februari 1996. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja karena melihat perkembangan perusahaan begitu pesat serta perekonomian yang semakin tinggi membuat banyak kaum perempuan di Desa Kayu Jao tertarik untuk ikut bekerja sebagai buruh pemetik teh, sehingga kaum ibu rumah tangga terpaksa membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah buruh perempuan pemetik teh yang sudah menikah dan memiliki anak di Desa Kayu Jao sebanyak 138 orang.

3.3 Sampel

Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 15% dari jumlah populasi maka sebanyak 20 keluarga dan sampel merupakan salah satu dari anggota keluarga baik ibu maupun anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian sosiologis maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh si peneliti dengan menggunakan teknik wawancara terhadap buruh pemetik teh dengan menggunakan panduan wawancara dan juga observasi partisipasi pasif.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dari instansi pemerintahan juga literatur-literatur yang berkaitan dengan

penelitian. Penelitian ini juga dilengkapi dengan foto dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis Kuantitatif Deskriptif. Analisis kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan penggunaan angka-angka atau hitung-hitungan untuk menjelaskan dan menyimpulkan permasalahan.

IV PEMBAHASAN

4.1 Profil Buruh Perempuan Pemetik Teh

Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 responden, setiap responden merupakan kaum perempuan atau seorang ibu yang mengambil peran ganda dalam keluarga. Maksudnya adalah ibu yang tidak hanya bekerja di rumah sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) namun, juga mengambil pekerjaan di luar rumah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini seluruh responden bekerja sebagai buruh pemetik teh di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar yakni sebanyak 20 responden atau 100%. Responden dalam penelitian ini kebanyakan tingkat pendidikan akhirnya SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yakni yang pendidikan akhirnya Sekolah Dasar berjumlah 11 responden atau 55% sedangkan 9 responden atau 45% pendidikan akhirnya adalah Sekolah Menengah Pertama.

4.1.1 Identifikasi Responden Berdasarkan Usia dan Jumlah Anak

Tingkat usia seorang ibu akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam mendidik

anak-anaknya. Usia produktif merupakan usia yang sangat baik dalam membimbing dan mengajarkan anak mengenai kehidupan sebelum anak memasuki dunia dewasa. Ibu akan semakin bijak dalam bertindak maupun berbicara supaya anak mudah mengerti maksud dan tujuan yang disampaikan. Jumlah anak dalam keluarga juga mempengaruhi keberhasilan orangtua terutama ibu dalam merawat dan mendidik anak.

Semakin banyak anak maka semakin sulit seorang ibu membimbing anak karena tidak semua anak sama sifat dan tingkah lakunya. Seorang ibu harus mendalami sifat anak mereka masing-masing supaya ibu dapat mendidik dan mengajarkan tiap anak dengan perlakuan yang berbeda-beda. Hal ini akan memberikan kemudahan untuk ibu mengasuh anak karena tindakan dan kemauan anak dapat dimengerti dengan cepat.

4.1.2 Identifikasi Responden Berdasarkan Penghasilan, Pengeluaran, dan Lama Bekerja

Tingkat pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi pola pengasuhan terhadap anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin baik pula cara mendidik anak. Dikarenakan sudah semakin banyak ilmu yang didapat seorang ibu mengenai pola pengasuhan baik dari buku maupun internet. Namun, tidak menutup kemungkinan ibu-ibu yang pendidikannya rendah pandai dalam hal mendidik anak menjadi orang yang sukses baik dalam karakter diri maupun karir anak.

4.1.3 Identifikasi Responden berdasarkan Penghasilan dan Tingkat Pendidikan Terakhir

Penghasilan Ayah atau Ibu yang bekerja sebagai buruh pemetik teh sangat mempengaruhi pemenuhan fasilitas anak-anak untuk menunjang kegiatannya. Semakin lama ibu-ibu pemetik teh mengabdikan kepada perusahaan maka semakin naik pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan pendapatan buruh pemetik teh dilihat dari golongan lamanya ia bekerja di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar.

4.1.4 Identifikasi Responden Berdasarkan Pengeluaran/Bulan dan Jumlah Anak

Pengeluaran keluarga terhadap kebutuhan hidup yang banyak akan mempengaruhi kesetabilan perekonomian keluarga terutama keluarga yang cukup banyak memiliki anak. Semakin banyak anak maka semakin bertambah biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan.

4.2 Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Buruh Pemetik Teh

4.2.1 Jadwal Bangun Tidur Anak

Tingkat disiplin diri anak dapat dilihat dari jadwal bangun tidur karena dengan bangun pagi anak bisa melakukan banyak hal sebelum ia berangkat sekolah atau melakukan aktivitas lainnya.

4.2.2 Merapikan Tempat Tidur setelah Bangun Tidur

Selain jadwal bangun tidur, merapikan tempat tidur setelah bangun juga dapat dinilai sebagai penerapan disiplin diri.

4.2.3 Jadwal Berangkat Sekolah dan Pulang Sekolah

Jadwal berangkat dan pulang sekolah merupakan kegiatan rutin anak buruh pemetik teh setiap harinya. Anak dituntut untuk bisa mengatur jadwal berangkat sekolahnya agar tidak terlambat datang ke sekolah. Karena jarak sekolah yang cukup jauh, anak-anak biasanya pergi dengan menggunakan sepeda dan tidak sedikit juga yang berjalan kaki.

4.2.4 Mengerjakan Tugas Sekolah

Terkadang anak-anak lalai dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang sudah diberikan oleh guru dan tidak jarang pula anak-anak tidak mengerjakannya sama sekali. Hal itu disebabkan kebanyakan anak tidak mengerti dan memahami tugas yang diberikan oleh gurunya. Tugas mendidik anak bukan hanya pekerjaan seorang guru di sekolah namun, orangtua terkhusus ibu juga bertanggung jawab terhadap prestasi anak. Ibu juga perlu mengajarkan dan membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang perlu diselesaikan dan dipecahkan.

4.2.5 Jadwal Makan Anak

Sebagian anak suka lalai dalam jadwal makannya, terkadang karena asyiknya bermain dengan teman atau sibuk dalam mengerjakan tugas kelompok membuat anak lupa bahwa ia belum makan.

4.3 Hubungan Anak dengan Ibu

4.3.1 Berkumpul Bersama Keluarga saat Waktu Luang

Kebersamaan adalah waktu yang sangat dinanti dalam keluarga dimana bisa berkumpul lengkap dengan anggota keluarga merupakan hal yang sangat istimewa menurut

sebagian keluarga. Terutama kepada keluarga buruh pemetik teh yang kedua orangtua sama-sama bekerja dan sangat sedikit memiliki waktu luang untuk keluarga. Berkumpul bersama keluarga merupakan kegiatan rutin yang seharusnya dilakukan saat adanya waktu luang. Hal ini, bisa mempererat rasa sayang orangtua pemetik teh kepada anak-anaknya setelah seharian bekerja. Adanya waktu luang orangtua akan sangat baik jika mengajak anak untuk bermain bersama atau sekedar bercerita mengenai kondisi dan kegiatan anak selama di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini akan membuat anak merasa senang karena masih punya waktu untuk berkumpul bersama. Orangtua juga dapat mengajak anak liburan berjalan-jalan ke tempat-tempat wisata selama hari libur agar keakraban anak dan orangtua semakin erat.

4.3.2 Pemenuhan Fasilitas Belajar Anak

Fasilitas belajar merupakan syarat utama dalam kegiatan belajar anak, karena dengan pemenuhan fasilitas anak-anak akan semakin semangat dalam belajar atau mengerjakan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Pemenuhan fasilitas sangat menunjang anak untuk lebih termotivasi belajarnya serta mendapatkan nilai-nilai yang bagus untuk memperoleh prestasi yang diinginkan. Karena dengan adanya fasilitas tersebut anak bisa belajar di rumah atau memanfaatkan apa yang sudah diberikan orangtuanya. Fasilitas yang lengkap juga akan membantu kegiatan-kegiatan anak semakin mudah untuk dijalannya.

4.3.3 Memberikan Sanksi apabila Anak tidak Mengerjakan Tugas

Anak yang malas dalam mengerjakan tugas atau tidak mau belajar adalah contoh anak yang tidak baik karena itu bisa berakibat buruk pada nilai-nilai belajarnya.

4.3.4 Distribusi Pola Asuh yang diterapkan dengan Hubungan Ibu dan Anak

Pola asuh yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pola asuh Otoriter. Pola asuh otoriter adalah cara orangtua atau ibu mendidik anak dengan memaksa, keras dan kaku. Ibu akan memaksa anak untuk mengikuti peraturan yang dibuat dan anak tidak bisa melawannya. Penerapan pola asuh ini cenderung membuat perilaku anak menjadi kurang percaya diri, ragu-ragu dan pasif. Kebanyakan anak menjalankan tugas-tugasnya disebabkan oleh takut hukuman serta anak cenderung anti sosial, agresif, dan implusif.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Buruh perempuan pemetik teh merupakan karyawan disewa perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang ada di Desa Kayu Jao, Sumatera Barat. Peran ganda yang diambil oleh buruh pemetik teh ini bukan karena tanpa adanya alasan. Mereka ikut bekerja di luar rumah dikarenakan perekonomian yang kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan yang semakin tinggi. Bekerjanya seorang istri atau ibu di luar rumah menyebabkan pola pengasuhan terhadap anak yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan secara tidak langsung terganggu, dikarenakan waktu ibu

dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sangat sedikit. Akibatnya anak dituntut untuk belajar mandiri dalam bersosialisasi dengan lingkungan baik di sekolah, rumah, maupun tempat lainnya.

Pola pengasuhan merupakan sikap orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Penerapan pola asuh yang baik dalam keluarga akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap dan kualitas hubungan yang berkembang diantara orangtua dan anak. Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bagaimana proses pola pengasuhan anak pada keluarga buruh pemetik teh, dimana istri atau ibu mengambil peran ganda serta bagaimana karakter sosial buruh perempuan pemetik teh di Perusahaan Terbatas Perkebunan Nusantara VI Danau Kembar Desa Kayu Jao Sumatera Barat.

melakukan penelitian ini, maka diperoleh jawaban atas kedua pertanyaan penelitian yang digambarkan dalam perumusan masalah. Pertanyaan pertama dapat dijawab bahwa profil buruh perempuan pemetik teh rata-rata berpendidikan akhir Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan kemauan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi kurang serta biaya pendidikan menjadi kendala untuk melanjutkan sekolah. Penghasilan rata-rata buruh perempuan pemetik teh antara Rp.1-1.500.000,-/bulannya, pendapatan ini cukup membantu biaya hidup keluarga selain dari pendapatan suami.

Pertanyaan kedua tentang bagaimana pola pengasuhan dalam keluarga buruh pemetik teh ialah rata-rata buruh perempuan pemetik teh menerapkan pola pengasuhan

Otoriter dimana cara orangtua atau ibu mendidik anak dengan cukup keras dan kaku. Ibu akan menuntun anak untuk mengikuti peraturan yang dibuat dan anak jarang untuk membantah peraturan yang sudah dibuat. Penerapan pola asuh ini cenderung membuat perilaku anak menjadi kurang percaya diri, ragu-ragu dan pasif. Kebanyakan anak menjalankan tugas-tugasnya disebabkan oleh takut hukuman serta anak cenderung anti sosial, agresif, dan implusif.

5.2 Saran

Saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini ialah, dalam mendidik seorang anak orangtua terutama ibu harus memahami betul bagaimana karakter setiap anak. Karena setiap anak dalam satu keluarga pasti memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda sehingga perlakuan didikan dan pengasuhan kepada anak harus disesuaikan dengan karakter masing-masing anak. Selain itu, hendaknya ibu walaupun bekerja sebagai buruh pemetik teh harus tetap bisa memberikan sedikit waktu sekedar berbicara dengan anak baik itu jika dimalam hari saja yang bisa. Hal tersebut diperlukan agar anak tetap merasa diperhatikan dan disayangi oleh orangtuanya. Bentuk pola asuh yang telah diuraikan, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Semua tergantung dari orangtua terkhusus ibu menerapkan pola asuh yang mana yang bisa mendidik anak-anaknya agar anak memiliki karakter dan sifat yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahmadi, Abu, 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dagun, Save. M. 2002. *Psikologi Keluarga (pesan ayah dalam keluarga)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Geertz, Hildred. 1983. *Keluarga Jawa*. (Diterjemahkan oleh Hesri). Jakarta : Grafitti.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Horton, Paul B & Chester. 1989. *Sosiologi Jilid 1, Edisi keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1976. *Perkembangan Anak jilid 6 edisi pertama*. Jakarta : Erlangga.
- Ikhromi, T. O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1988. *Psikologi Wanita*. Alumni Bandung.
- Kartono, Kartini. 1985. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali.
- Khairudin. 1999. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Khairuddin H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nurcahaya.
- Robert, Lawang. 1985. *Sosiologi*. Jakarta : Karunia.
- Singarimbun, M. Dan Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*. Jakarta : UI Press.
- Soeperwoto, dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang : UNNES Press.
- Suhendi, Hendi & Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Sunarto, Kamanto, 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subyantoro, Arief, dan FX. Suwanto, 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta : C.C Andi Offset.
- Suyanto, Bagong, dan Sutinah, 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bagong, dan J.Dwi Narwoko, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rusdiyanta, dan Syarbaini Syahril, 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Berry, David, 1995. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiharjo, Paulus, 1997. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta : Kanisius

Skripsi :

Gustika sari, Henda rini, 2012. *Hubungan Pola Asuh dengan Prestasi Belajar Anak pada Keluarga Guru SMPN 1 Lirik Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Riau, Pekanbaru.

Sari, Novita Maya, 2011. *Pola Pengasuhan Anak Balita Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir*, Skripsi (tidak diterbitkan) Universitas Riau, Pekanbaru.

Tegal. Jurnal Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

<http://ranah-berbagi.blogspot.com/2010/08/teori-kepribadian-erich-fromm.html>

<http://indahoktavianti.ngeblogs.com/2009/11/01/kepribadian-sehat-menurut-erich-fromm/>

<http://ardella230691.blogspot.com/2011/03/kepribadian-menurut-rogers-dan maslow.html>

Rujukan Internet :

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis, edisi revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pramawaty Nisha, dan Elis Hartati. 2012. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Nurshing Studies*, Volume 1, No.1. Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

Putri, Indriana Kurnia. 2010. *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Nelayan Pandhiga (Studi Kasus tentang Peran Orangtua dalam Mengasuh Anak di Desa Bojomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*. *Jurnal Jurusan Sosiologi dan Antropologi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Zaharani, Yuni. 2013. *Pola Pengasuhan Anak pada Keluarga Pemilik Warteg di Kecamatan Margadana Kota*